

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1. Profil dan Sejarah Singkat Perumda Dharma Jaya

Perumda Dharma Jaya adalah salah satu industri perdagangan dan daging yang sedang berkembang pesat di wilayah DKI Jakarta. Perumda Dharma Jaya merupakan pemasok daging sapi terbesar di wilayah DKI Jakarta. Tidak hanya berjualan daging sapi saja, tetapi juga ada daging ayam, ikan, dan kebutuhan pangan lainnya yang diperlukan oleh masyarakat sekitar.

Perumda Dharma Jaya berdiri pada 24 Desember 1966 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Kepala Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor: Ib.3/2/17/1966 dan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 78 Tahun 1971 pada tanggal 2 Agustus 1971. Perumda Dharma Jaya memiliki tugas untuk membantu dan menopang kebijaksanaan Pemerintah Daerah (Pemda) dengan tujuan menambah kesejahteraan masyarakat khususnya dalam produk hewani.

3.1.2. Visi dan Misi Perusahaan

Visi yang dimiliki oleh Perumda Dharma Jaya, yaitu “Peran Perumda Dharma Jaya yang merupakan perusahaan pangan protein hewani mempunyai andil dalam ketahanan pangan dan perekonomian di Provinsi DKI Jakarta”. Misi dari Perumda Dharma Jaya, yaitu:

- a) Membantu mempertahankan ketahanan pangan dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi DKI Jakarta.
- b) Memanfaatkan produk protein hewani yang ada dari hasil olahan peternakan.
- c) Menjalankan praktik manajemen ulung yang didukung oleh sumber daya manusia berpengalaman, teknologi kredibel, dan koordinasi terpadu yang mengarah kepada kepuasan konsumen.

- d) Mengimplementasikan hakikat aturan pengelolaan perusahaan dan selalu melaksanakan perbaikan berkesinambungan.

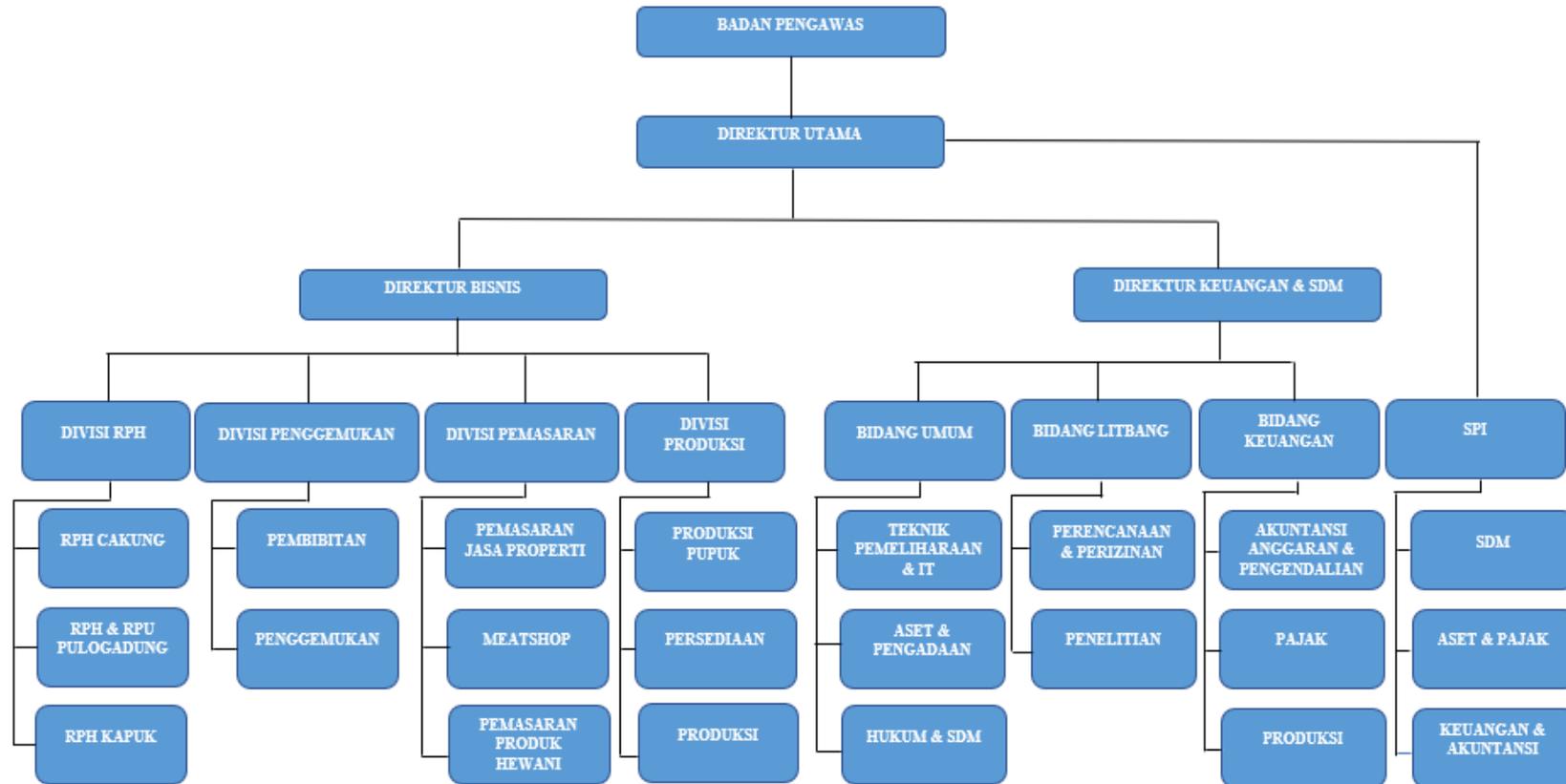
3.1.3. Nilai Perusahaan

Ada lima nilai yang diterapkan oleh Perumda Dharma Jaya, yaitu:

- a) Integritas, yaitu kekuatan yang tidak bisa terpengaruh dalam mendukung nilai-nilai ketentuan dan prinsip yang ada.
- b) Kerja sama tim, yaitu kapabilitas memusatkan dari masing-masing individu atau sekumpulan orang untuk bisa bekerja sama dalam meraih kesuksesan visi, misi, dan target perusahaan.
- c) Profesional, yaitu mempunyai keahlian yang tinggi dalam menjalankan tugas, berpedoman teguh kepada nilai budi pekerti, dan melandasi segala aktivitas.
- d) Fokus pada pelanggan, yaitu merespon konsumen dengan baik melalui proses identifikasi, menafsirkan, memenuhi kepentingan, keinginan, dan tujuan konsumen.
- e) Perbaikan berkelanjutan, yaitu usaha secara terus-menerus yang dilaksanakan untuk memajukan dan merevisi produk, usaha, proses, serta layanan.



3.1.4. Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1 Struktur Organisasi Perumda Dharma Jaya
 Sumber: Data Perusahaan (2022)

3.2. Desain Penelitian

Menurut Griffin et al. (2013), desain penelitian merupakan sebuah perancangan maupun kondisi yang bisa dimanfaatkan untuk melaksanakan observasi. Selain itu, desain penelitian dapat disebut juga dengan suatu rencana induk yang merincikan kaidah dan strategi untuk menggabungkan serta menguraikan sebuah data yang diperlukan.

3.2.1. Data Penelitian

Menurut Schindler & Cooper (2014), data penelitian adalah sebuah kondisi saat peneliti melaksanakan observasi bersumber dari topik penelitian yang diangkat dan membutuhkan pandangan terkait beragam bentuk dari sumber informasi yang akan dipakai dalam observasi. Terdapat tiga jenis sumber informasi, yaitu:

a) Sumber Primer

Informasi asli dari sebuah observasi tanpa tafsiran yang bisa mewakili sebuah pendapat. Contoh sumber primer, yaitu: pidato, memo, peraturan, surat, data dari pemerintah (sensus, tenaga kerja, ekonomi), keputusan pengadilan atau wawancara (salinan tertulis, audio, video).

b) Sumber Sekunder

Informasi yang sudah digabungkan sebelumnya dan telah ditafsirkan. Contoh sumber sekunder, yaitu: buku, majalah, artikel, ensiklopedia, dan surat kabar.

c) Sumber Tersier

Sebuah prosedur penafsiran hasil yang telah didapat dari observasi bersumber dari data sekunder. Contoh sumber tersier, yaitu: indeks, bibliografi, dan mesin pencari internet.

Peneliti melaksanakan penelitian memakai sumber data dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer penelitian didapatkan peneliti dari wawancara mendalam dan kuesioner yang disebarkan kepada responden. Pada wawancara mendalam yang dilaksanakan peneliti kepada beberapa karyawan di Perumda Dharma Jaya, peneliti menemukan fenomena masalah yang berlangsung di perusahaan sesuai dengan variabel penelitian, yaitu gaya kepemimpinan,

lingkungan kerja, budaya organisasi, dan kinerja karyawan. Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden yang bekerja di Perumda Dharma Jaya yang merujuk pada jurnal utama dari Pawirosumarto et al. (2017). Sumber sekunder yang peneliti dapat berasal dari jurnal, buku, dan artikel yang ada di *website*.

3.2.2. Metode Penelitian

Menurut Griffin et al. (2013), ada berbagai macam bentuk penelitian dan dijabarkan sebagai berikut:

a) Penelitian Deskriptif

Bentuk penelitian ini bisa menggambarkan tentang karakter pada organisasi, orang, lingkungan, atau kelompok yang diteliti. Selain itu, penelitian deskriptif ini dapat memberikan gambaran tentang keadaan tertentu dengan menggunakan pertanyaan kapan, bagaimana, siapa, mengapa, dimana, dan apa.

b) Penelitian Eksplorasi

Bentuk penelitian ini memiliki fungsi untuk menjabarkan kondisi yang ambigu dan mendapatkan kesempatan potensial dari suatu bisnis. Selain itu, penelitian eksplorasi juga memiliki fungsi untuk mengarahkan jalan penelitian yang akan datang.

c) Penelitian Kausal

Bentuk penelitian ini bisa dipakai untuk mengenal suatu ikatan dari penyebab dan dampak yang terjadi.

Menurut Griffin et al. (2013), ada dua bentuk penelitian yang dapat dilaksanakan, yaitu:

a) Penelitian Kuantitatif

Bentuk penelitian ini mengharuskan peneliti untuk meneliti dengan memakai pengukuran, bersifat angka, dan pendekatannya memakai analisis.

b) Penelitian Kualitatif

Bentuk penelitian ini menyajikan sebuah interpretasi yang cermat bersumber pada kejadian yang terjadi tanpa memakai pengukuran.

Dari penjabaran mengenai bentuk observasi, peneliti memakai bentuk penelitian deskriptif karena menjelaskan karakter yang terdapat pada karyawan Perumda Dharma Jaya dan dijelaskan dalam bentuk paragraf deskriptif. Peneliti memakai metode penelitian kuantitatif karena peneliti akan melaksanakan penelitian dengan memakai pengukuran, pertanyaan disusun dalam sebuah kuesioner secara urut, kuesioner disebarkan kepada karyawan Perumda Dharma Jaya yang dapat diukur menggunakan skala *likert* dari angka 1-5, dan hasil dari kuesionernya diolah dalam bentuk angka.

3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1. Populasi

Menurut Schindler & Cooper (2014), populasi merupakan segala komponen yang bisa ditarik menjadi sejumlah konklusi. Objek populasi adalah sekumpulan orang, kejadian, atau notulen yang bisa memuat data yang diinginkan. Hal itu memastikan jika sebuah sampel dapat dijadikan tujuan penelitian atau tidak. Populasi dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah semua karyawan yang ada bekerja di Perumda Dharma Jaya.

3.3.2. Sampel

Menurut Schindler & Cooper (2014), sampel merupakan prosedur dalam menentukan jumlah komponen dari populasi yang bisa dipakai untuk memaparkan karakter yang ada pada populasi. Sampel dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, yaitu karyawan yang bekerja di Perumda Dharma Jaya, telah bekerja minimal selama satu tahun dan asalnya dari berbagai divisi yang ada di perusahaan.

3.3.2.1. Teknik *Sampling*

Menurut Griffin et al. (2013), terdapat berbagai dalam mengambil sampel, yaitu:

a. *Probability Sampling*

Cara dalam mengambil sampel yang memberi probabilitas ke masing-masing populasi agar bisa menjadi sebuah sampel. Ada berbagai teknik probabilitas dalam pengambilan sampel, yaitu:

1. *Simple Random Sampling*

Mengambil sampel masing-masing elemen yang terdapat di populasi mempunyai peluang penyaringan yang dipahami dan sama. Masing-masing sampel sampel yang bisa jadi mempunyai standar spesifik, mempunyai kemungkinan yang dipahami, dan bisa sebagai sampel yang betul-betul di seleksi. Masing-masing elemen ditentukan dengan cara independen dari elemen yang lainnya.

2. *Systematic Sampling*

Memilih sampel dengan cara menentukan titik awal secara acak dan menentukan masing-masing elemen secara urut dari konteks sampel.

3. *Stratified Random Sampling*

Memilih sampel dengan cara memecah populasi ke sebuah kelompok homogen. Dari masing-masing kelompok dipilih sampel dengan acak dan berjenjang, tetapi mungkin setengahnya kurang seimbang. Mengambil sampel dengan metode ini jika populasinya heterogen.

4. *Proportional Stratified Sampling*

Metode menentukan sampel dilaksanakan dengan teknik sampel ditentukan dari jenis yang sudah dipilih oleh peneliti.

5. *Disproportional Sampling*

Metode mengambil sampel yang dipilih dari dasar suatu analisis lanjutan karena ada tingkat yang tidak proporsional.

6. *Cluster Sampling*

Cara mengambil sampel yang dilaksanakan ke masing-masing unit terbagi ke sebuah kelompok. Dari masing-masing unit yang terpilih dari sebuah kelompok, akan ditentukan sebagai sampel.

7. *Multistage Area Sampling*

Mengambil sampel yang dilaksanakan dengan proses dua tahap atau secara berjenjang.

b. *Non-Probability Sampling*

Cara yang per anggota populasinya tidak mempunyai peluang yang sama sebagai sampel. Teknik non probabilitas dalam pengambilan sampel, yaitu:

1. *Convenience Sampling*

Mengambil sampel dengan mencoba memperoleh elemen sampel yang mudah dipakai. Biasanya responden dipilih karena kebetulan mereka ada di tempat itu dengan waktu yang cocok.

2. *Judgmental Sampling*

Elemen populasi ditentukan dari penilaian seorang peneliti.

3. *Quota Sampling*

Mengambil sampel yang sesuai dengan kadar dan kategori standar yang sudah ditentukan. Proporsi kriteria dari sampel yang ditentukan harus sama sesuai dengan populasi.

4. *Saturation Sampling*

Mengambil sampel dengan seluruh populasi dipakai sebagai sampel. Syaratnya jumlah populasi sedikit.

5. *Snowball Sampling*

Mengambil sampel dengan ukuran sampel kecil ke ukuran yang besar. Cara ini dipakai jika peneliti tidak tahu total populasi menyeluruh dan hanya tahu beberapa orang saja.

Dalam riset ini, peneliti memakai teknik non probabilitas dalam mengambil sampel dengan cara *judgmental* dan *snowball sampling*. Peneliti memakai

judgmental sampling karena ada kriteria responden dengan durasi bekerja minimal satu tahun di Perumda Dharma Jaya. *Snowball sampling* juga dipakai peneliti karena peneliti menipiskan *link* google form terkait kuesioner yang peneliti perlukan dalam riset ke karyawan yang ada di satu divisi. Lalu, karyawan yang sudah mengisi kuesioner, membantu peneliti untuk menebarkan kuesionernya ke teman-temannya yang sama-sama bekerja di Perumda Dharma Jaya.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

3.4.1. Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Menurut Griffin et al. (2013), terdapat dua cara dalam mengumpulkan data dan sumber, yaitu:

a) Data Primer

Data yang digabungkan secara mandiri oleh seseorang atau dari sebuah kelompok yang didapat langsung dan berkarakter khusus dari objek yang ingin di observasi untuk memecahkan persoalan yang terjadi.

b) Data Sekunder

Data yang digabungkan dari beragam sumber kredibel dan diperoleh dengan tidak langsung yang digunakan untuk beragam tujuan untuk memecahkan persoalan yang terjadi.

Peneliti memakai data primer yang didapat dari wawancara mendalam yang dilaksanakan peneliti dengan 8 karyawan yang sudah bekerja selama minimal satu tahun dan peneliti menebarkan kuesioner kepada karyawan dari berbagai divisi yang bekerja di Perumda Dharma Jaya. Data sekunder peneliti peroleh dari buku, jurnal, dan artikel dari *website* yang mempunyai kaitan dengan penelitian.

3.4.2. Metode Pengumpulan Data

Menurut Griffin et al. (2013), ada beberapa metode yang bisa dipakai dalam mengumpulkan data penelitian, yaitu:

a) Penelitian Observasi

Sebuah prosedur yang terstruktur dalam menyimpan model tingkah laku individu, objek, atau peristiwa yang terjadi.

b) Penelitian Survei

Data primer diperoleh dari interaksi dengan sejumlah sampel yang bisa diwakili oleh individu.

Dalam mengumpulkan data di penelitian ini, peneliti memakai metode penelitian survei dengan mengoleksi data primer yang didapat dari wawancara mendalam dan menebarkan kuesioner ke sampel berupa karyawan Perumda Dharma Jaya yang telah bekerja dengan durasi minimal satu tahun dan berasal dari bermacam-macam divisi yang ada di perusahaan.



3.5. Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

| No. | Variabel dan Definisi Operasional | Pengukuran | Skala Pengukuran | Referensi |
|-----|---|--|-------------------------|--|
| 1. | <p>Gaya Kepemimpinan</p> <p>Gaya kepemimpinan merupakan sebuah cara yang dipakai oleh seorang <i>leader</i> agar bisa memengaruhi tingkah laku bawahannya.</p> <p>Sumber: Pawirosumarto et al. (2017)</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya percaya terhadap atasan saya 2. Atasan saya mempunyai wewenang untuk melakukan promosi jabatan kepada karyawannya 3. Atasan saya mempunyai wewenang untuk menetapkan disiplin dalam bekerja 4. Atasan saya melakukan pembagian tugas secara adil untuk bawahannya 5. Saya menghargai atasan saya | Skala <i>likert</i> 1-5 | Suharno Pawirosumarto, Purwanto Katijan & Rachmad Gunawan (2017) |
| 2. | <p>Kinerja Karyawan</p> <p>Kinerja karyawan merupakan seberapa besar karyawan berpartisipasi di</p> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya dapat menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu 2. Saya dapat menyelesaikan pekerjaan yang diberikan secara mandiri | Skala <i>likert</i> 1-5 | Suharno Pawirosumarto, |

| | | | | |
|----|---|--|-------------------------|---|
| | <p>perusahaan yang bisa mencakup kapasitas hasil, mutu hasil, kesediaan kerja, dan perbuatan responsif.</p> <p>Sumber: Gordon (2000) dalam Pawirosumarto et al. (2017)</p> | <p>3. Saya dapat mempertahankan reputasi diri secara baik di perusahaan</p> <p>4. Saya dapat menghindari sesuatu yang merugikan saya dalam bekerja</p> <p>5. Saya puas dengan hasil pekerjaan saya</p> | | <p>Purwanto Katijan & Rachmad Gunawan (2017)</p> |
| 3. | <p>Budaya Organisasi</p> <p>Budaya organisasi merupakan suatu skema dari nilai yang dipercaya oleh seluruh personel yang ada di perusahaan, di implementasikan, ditinjau, dan dikembangkan menjadi skema instrumen yang berfungsi sebagai referensi perusahaan untuk mencapai target.</p> <p>Sumber: Pawirosumarto et al. (2017)</p> | <p>1. Saya dituntut di tempat kerja untuk berani mengambil risiko dalam bekerja</p> <p>2. Karyawan menjadi prioritas di perusahaan tempat saya bekerja</p> <p>3. Saya antusias dalam bekerja</p> <p>4. Tempat saya bekerja memprioritaskan kerja tim</p> <p>5. Perusahaan tempat saya bekerja menekankan konsistensi dalam bekerja</p> | Skala <i>likert</i> 1-5 | <p>Suharno Pawirosumarto, Purwanto Katijan & Rachmad Gunawan (2017)</p> |

| | | | | |
|----|--|---|-------------------------|---|
| 4. | <p>Lingkungan Kerja</p> <p>Lingkungan kerja merupakan tempat yang digunakan sekumpulan karyawan untuk melakukan berbagai aktivitas yang berkaitan dengan pekerjaannya di perusahaan dan dapat membawa pengaruh positif atau negatif dalam meraih target hasil pekerjaan mereka.</p> <p>Sumber: Pawirosumarto et al. (2017)</p> | <p>1. Perusahaan tempat saya bekerja memberikan peralatan kerja lengkap sesuai yang dibutuhkan karyawan</p> <p>2. Lingkungan tempat saya bekerja mendukung saya untuk menyelesaikan pekerjaan</p> <p>3. Saya dan rekan kerja memiliki hubungan harmonis</p> <p>4. Saya puas dengan lingkungan kerja saya</p> <p>5. Perusahaan tempat saya bekerja memberikan peralatan kerja yang masih layak untuk dipakai</p> | Skala <i>likert</i> 1-5 | <p>Suharno Pawirosumarto, Purwanto Katijan & Rachmad Gunawan (2017)</p> |
|----|--|---|-------------------------|---|

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Griffin et al. (2013), analisis data merupakan suatu penerapan intelek yang dipakai untuk menginterpretasikan data yang sudah digabungkan. Peneliti di penelitian ini hendak memakai perangkat lunak SPSS tipe 26 untuk melaksanakan penggarapan data.

3.6.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Menurut Ghozali (2021), uji validitas bisa dipakai untuk memperkirakan valid atau tidak validnya sebuah kuesioner. Apabila dibuktikan valid, maka pertanyaan yang terdapat di kuesioner bisa menjabarkan sesuatu yang hendak diukur dengan kuesioner itu. Terdapat empat jenis alat untuk mengetes jenjang interkorelasi per variabel dan memahami apakah bisa memakai analisis faktor, yaitu:

a) *Kaiser Meyer Olkin* (KMO)

Menurut Ghozali (2021), agar bisa dipakai untuk langkah selanjutnya, maka nilai KMO perlu ≥ 0.50 .

b) *Measure of Sampling Adequacy* (MSA)

Menurut Hair et al., (2019), agar bisa memahami seluruh per variabel individu, maka nilai MSA perlu ≥ 0.50 .

c) *Factor Loadings*

Menurut Hair et al., (2019), nilainya perlu ≥ 0.50 .

d) *Bartlett's Test of Sphericity*

Menurut Hair et al., (2019), per variabel yang memiliki korelasi bisa disebut valid jika nilai signifikannya ≤ 0.50 .

Menurut Ghozali (2021), uji reliabilitas merupakan instrumen yang bisa mengukur sebuah reliabel dari kuesioner yang mempunyai beberapa indikator yang ada di variabel. Kuesioner diputuskan reliabel jika individu yang menjawab semua pertanyaan yang ada di kuesioner dengan konsisten di setiap keadaan. Instrumen yang dipakai dalam mengukur reliabilitas, yaitu *Cronbach Alpha* dan nilainya perlu ≥ 0.70 .

3.6.2. Analisis Data Penelitian

3.6.2.1. Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2021), uji multikolinieritas merupakan sebuah pengujian yang dilaksanakan untuk memahami suatu pola regresi apakah ditemukan ada hubungan atau tidak antar variabel independen. Jika ditemukan tidak terdapat hubungan antar variabel independen, maka pola regresi masuk ke kategori cukup baik. Jika ditemukan terdapat hubungan antar variabel independen, maka dapat dinyatakan variabel independent itu tingkat hubungannya sama dengan nol. Syarat ada multikolinieritas atau tidak. Nilai *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 dan nilai *tolerance* ≤ 0.10 berarti ada multikolinieritas. Nilai *variance inflation factor* (VIF) ≤ 10 dan nilai *tolerance* ≥ 0.10 berarti tidak ada multikolinieritas.

3.6.2.2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021), uji normalitas mempunyai sebuah target untuk bisa melaksanakan pengujian tentang apa ada variabel residual (pengganggu) mempunyai distribusi normal dalam pola regresi. Ketetapan dalam uji normalitas bisa memakai *Komolgorov Smirnov* dengan syarat, yaitu:

- a) Data dapat dinyatakan terdistribusi normal, jika nilai hasil uji signifikan sebesar > 0.05 .
- b) Data dapat dinyatakan tidak terdistribusi normal, jika nilai hasil uji signifikan sebesar < 0.05 .

Ada cara lain yang kredibel, yaitu berupa grafik histogram untuk memahami apa data terdistribusi normal atau tidak. Jika grafik histogram menandakan model melenceng ke kanan atau ke kiri (*skewness*), maka dapat disimpulkan data tidak terdistribusi normal. Ada cara lainnya, yaitu berupa *probability plot* (*p-plot*) untuk memahami apa data terdistribusi normal atau tidak. Data terdistribusi normal, jika ada satu garis lurus yang dihasilkan dari data mengikuti arah garis yang diagonal. Data tidak terdistribusi normal, jika data terpencar jauh dari arah garis yang diagonal dan menyebabkan tidak menyertai garis diagonal yang ada. Oleh karena itu, pola regresi tidak menunjukkan adanya normalitas.

3.6.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas merupakan prosedur yang memiliki tujuan untuk mengetes apa ada ketidaksamaan antara varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Dapat dinyatakan sebagai pola regresi yang baik jika sifatnya homoskedastisitas dan tidak terdapat heteroskedastisitas. Jika varians yang dihasilkan dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya memiliki sifat tetap, maka disebut dengan homoskedastisitas dan jika ada perbedaan disebut dengan heteroskedastisitas.

Grafik *scatterplot* dapat dipakai untuk memahami apakah data itu ada heteroskedastisitas dilihat dari dalam grafik jika terdapat berbagai titik yang mempunyai pola teratur dan tertentu (awalnya melebar namun lama kelamaan menjadi menyempit layaknya gelombang), maka disimpulkan bahwa ada suatu heteroskedastisitas. Jika terdapat model sekumpulan titik yang jelas terlihat menyebar di bagian bawah dan atas sumbu Y di angka 0, maka dapat disebut dengan homoskedastisitas.

Cara lain yang dapat digunakan untuk memantau terdapat heteroskedastisitas, yaitu dengan melaksanakan pengujian glejser. Sasaran yang dicapai dari pengujian ini, yaitu melaksanakan regresi nilai absolut residual di penelitian yang dilakukan kepada variabel independen. Syarat untuk menyatakan bahwa terdapat homoskedastisitas adalah persamaan regresi yang tersedia harus memiliki nilai signifikan sebesar > 0.05 .

3.6.2.4. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021), uji koefisien determinasi merupakan suatu cara yang memiliki tujuan untuk memperkirakan seberapa jauh pola penelitian dalam menjelaskan terdapat suatu variasi yang bersumber dari variabel dependen. Nilai yang dihasilkan dari koefisien determinasi berada di antara angka 0 dan 1. Apabila nilai koefisien determinasi kecil, maka dinyatakan bahwa ada kemampuan terbatas dari variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Apabila nilainya menghampiri angka 1, maka dapat dinyatakan bahwa variabel independen bisa

menjelaskan sebagian informasi agar bisa memperkirakan ketersediaan variasi yang dihasilkan dari variabel dependen.

3.7. Uji Hipotesis

3.7.1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Menurut Ghozali (2021), uji signifikan parameter individual memiliki tujuan untuk memantau seberapa jauh sebuah variabel independen dapat menjelaskan sebuah variasi yang bersumber dari variabel dependen. Cara untuk melakukan uji signifikan parameter individual, yaitu dengan membandingkan t-tabel dan t-hitung. Jika nilai t-hitung > t-tabel, maka hipotesis alternatif atau biasa disebut dengan H_a bisa diterima. Itu memiliki arti bahwa per variabel independen mempunyai dampak kepada variabel dependen.

3.7.2. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Ghozali (2021), uji analisis regresi linear berganda mempunyai tujuan untuk bisa memahami seberapa banyak ketergantungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Syaratnya, yaitu variabel independen lebih dari satu, data terdistribusi normal, tidak terjadi multikolinieritas, dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang dipakai oleh penulis, yaitu:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Kinerja karyawan

α = Konstanta

β = Koefisien regresi linear

X1 = Gaya kepemimpinan

X2 = Budaya organisasi

X3 = Lingkungan kerja

e = Residual

3.7.3. Uji Signifikansi Keseluruhan Regresi Sampel (Uji Statistik F)

Menurut Ghozali (2021), uji signifikansi keseluruhan regresi sampel atau biasa disebut dengan uji statistik F adalah cara untuk mengetes ada atau tidak dampak di variabel independen terhadap variabel dependen yang dilaksanakan secara berbarengan. Syarat untuk menetapkan sebuah keputusan di dalam uji statistik F, yaitu:

- a) Apabila tingkat signifikan sebesar > 0.05 , maka bisa dinyatakan bahwa $F < 4$ atau H_a ditolak.
- b) Apabila tingkat signifikan sebesar < 0.05 , maka bisa dinyatakan bahwa $F > 4$ atau H_a diterima.

